

**PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH  
DESA JENGGAWUR KECAMATAN PANGKAH  
KABUPATEN TEGAL**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**NOER ELOK FAIQOH**

NIM: 3103228

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2008**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi  
a.n Sdri. Noer Elok Faiqoh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Noer Elok Faiqoh

NIM : 3103228

Judul : PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH DESA JENGGAWUR KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Juli 2008

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Abdul Kholiq, M.Ag.**  
NIP. 150 279 726

**Ahmad Maghfurin, M.Ag**  
NIP. 150 302 217

## PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<b><u>Drs. H. Fatah Syukur, M.Ag.</u></b> Ketua	_____	_____
<b><u>Dra. Siti Mariam, M.Pd.</u></b> Sekretaris	_____	_____
<b><u>Drs. H. Raharjo, M.Ed. St.</u></b> Anggota I	_____	_____
<b><u>Drs. Mursid, M.Ag.</u></b> Anggota II	_____	_____

## ABSTRAK

**Noer Elok Faiqoh (NIM: 3103228). Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2008.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru umumnya dan para guru Kelompok Bermain pada khususnya. Hal ini mengingat masih minimnya guru Kelompok Bermain yang memiliki kemampuan sebagai pendidik dalam hal persyaratan, sifat, kepribadian yang dapat menjadikan seorang pendidik mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka atau data-data statistik. Sehingga dalam menganalisis datapun penulis menggunakan metode triangulasi data. Di dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan metode *library research* atau study pustaka dan *field research* atau studi lapangan, dan untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode seperti; metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memilih pendekatan yang tepat dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* adalah salah satu pendekatan yang sangat relevan diperuntukkan pada anak usia dini karena memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak dalam penerapannya. Di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal telah diterapkan pendekatan BCCT yang telah diterapkan belum optimal.

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan penyemangat bagi para guru dalam meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kualitas perkembangan anak didik pada pendidikan anak usia dini.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

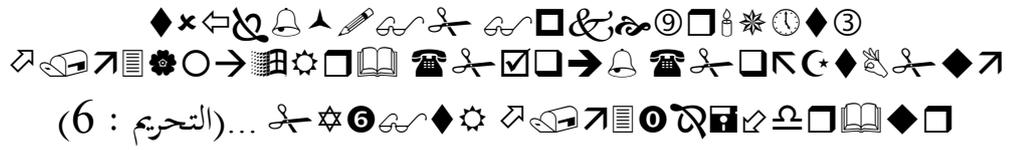
Semarang, 15 Juli 2008

Deklarator

**Noer Elok Faiqoh**

NIM: 3103228

## MOTTO



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (QS. At-Tahrim: 6)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; CV. Toha Putra, 1987), hlm. 951.

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini teruntuk:*

- Ayahanda Slamet dan Ibunda Sumarni, terima kasih untuk setiap tetes air mata, keringat dan kasih sayang yang tulus serta cucuran doa yang tidak henti dipanjatkannya.
- Kakak Didik dan istrinya Mbak Heni terima kasih atas dukungan dan doanya.
- Adik-adik tercinta Iza dan Uni yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu semangat.
- Teman-temanku yang selalu menemani dalam menyusun skripsi ini serta memberi inspirasi dan dukungan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas segala taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Abdul Kholik, M.Ag dan Ahmad Maghfurin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran semata-mata untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi serta selaku dosen wali yang memotivasi dan memberi arahan.
3. Kepala sekolah dan guru Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah membantu meluangkan waktu dan memberikan informasi selama penelitian dilaksanakan.
4. Kedua orang tuaku tercinta Slamet dan Sumarni terima kasih atas Ridlo dan kasih sayangnya.
5. Teman-teman Asy-Syifa, terima kasih atas kebersamaannya.
6. Sahabat-sahabat sejatiku.
7. Dan semua pihak yang ikut serta dalam mewujudkan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan kecuali serangkaian ucapan terima kasih dan doa yang tulus semoga Allah membalas semua amal kebaikan, dan semoga skripsi yang berjudul ” PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH DESA JENGGAWUR KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL” ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Semarang, 15 Juli 2008

**Noer Elok Faiqoh**  
NIM: 3103228

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN ABSTRAK .....	iv
HALAMAN DEKLARASI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDEKATAN "BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)"	
A. Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
4. Bentuk-Bentuk Program PAUD.....	17
B. Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) .....	21
1. Pengertian Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) .....	21

2. Tujuan Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) .....	24
3. Prinsip Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) .....	26
4. Proses Pembelajaran Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> .....	26
5. Evaluasi .....	28
C. Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> di Pendidikan Anak Usia Dini .....	29

**BAB III: PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH DESA JENGGAWUR KEC. PANGKAH KAB. TEGAL**

A. Gambaran Umum Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah ...	34
1. Dasar Pemikiran .....	34
2. Tinjauan Historis .....	34
3. Letak Geografis .....	35
4. Visi dan Misi .....	35
5. Struktur Organisasi .....	36
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	36
7. Kurikulum dan Strategi Pengembangan .....	37
8. Sarana dan Prasarana .....	39
B. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal .....	39
1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah .....	40
2. Pelaksanaan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah .....	46

3. Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah .....	47
BAB IV: ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH DESA JENGGAWUR KEC. PANGKAH KAB. TEGAL	
A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT .....	49
B. Analisis Pelaksanaan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah .....	50
C. Analisis Evaluasi .....	51
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan .....	53
B. Saran-saran.....	54
C. Penutup.....	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pengembangan kebudayaan ia dilengkapi fitrah yang berupa bentuk yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk yang mulia. Meskipun demikian jika potensi tersebut tidak dikembangkan, niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itulah potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 78.



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. an-Nahl: 78)<sup>1</sup>

John Dewey berpendapat *etymologically the word education means just a process of leading or bringing up.*<sup>2</sup> (Secara etimologi kata pendidikan berarti suatu proses untuk memimpin dan membimbing).

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang sangat penting sekaligus merupakan suatu periode yang sangat berbahaya, artinya si anak sangat memerlukan perhatian dan

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 413.

<sup>2</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10.

kesungguhan dari pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupannya, salah satunya melalui pendidikan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam “melejitkan” seluruh potensi kecerdasan anak. Ada banyak pendekatan dalam pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah pendekatan “*Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*” atau pendekatan “Sentra dan saat lingkaran” yang telah teruji keandalannya di banyak negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1, butir 1).<sup>3</sup> Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pasal 1, butir 14).<sup>4</sup>

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia di bawah 6 tahun yang sering disebut sebagai masa perkembangan. Di samping itu, pada usia dini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14.

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Butir 14.

anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan salah satu program yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, kelompok bermain merupakan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal. Kelompok bermain didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan sekolah dan merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. PAUD jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya memperhatikan aspek kebermaknaan. Sehingga anak dapat menikmatinya dan berkembang seluruh potensi dalam dirinya. Pelaksanaan PAUD selama ini lebih menekankan pada kegiatan akademik (calistung) serta hafalan yang kurang bermakna bagi diri anak. Pembelajaran pada anak usia dini seyogyanya diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada minat anak dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice* atau DAP). DAP memandang anak sebagai individu unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu maka PAUD harus didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan yang memacu perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya dan memasukkan esensi main dalam setiap kegiatan pembelajaran. Esensi main yang meliputi

---

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), Cet. I, hlm. 6.

perasaan senang, bebas dan merdeka harus menjiwai setiap kegiatan belajar. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang mendasarkan kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan ini juga memperlihatkan betapa pentingnya bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan sampai munculnya keaksaraan. Pendekatan BCCT memungkinkan anak aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui sentra-sentra. Sentra adalah pusat kegiatan anak untuk melakukan eksplorasi, meneliti dan mencoba dengan main yang mengarah kepada kebebasan dan kedisiplinan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya memperlakukan anak sesuai tingkat usia, tingkat perkembangan dan kebutuhan spesifiknya dengan memperhatikan seluruh aspek kecerdasan anak.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memudahkan dalam menemukan dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi di atas, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pelaksanaan berarti “proses, cara, perbuatan melaksanakan”.<sup>7</sup> Jadi arti dari pelaksanaan di sini adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

---

<sup>6</sup> Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah Up. Subdin PLS OR, Panduan Penyelenggaraan Kursus Para Profesi (KPP) Pendidik PAUD Non Formal se-Jawa Tengah Tahun 2007, hlm. 7.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 554.

## 2. Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Pendekatan BCCT adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan sentra-sentra yang berpusat pada anak dengan menerapkan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangannya).<sup>8</sup>

## 3. Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal

Kelompok Bermain Nur Shalehah adalah lembaga pendidikan anak dini usia yang terletak di pertengahan pemukiman penduduk tepatnya di RT 5 RW II Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

### C. Perumusan Masalah

Berangkat dari kerangka berfikir dan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan sumbangan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.
2. Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya dan mahasiswa IAIN pada umumnya, sebagai wacana pengembangan wawasan keilmuan.
3. Dapat dijadikan rujukan ilmu pengetahuan bagi pendidik PAUD.

---

<sup>8</sup> Panduan Penyelenggaraan Kursus Para Profesi (KPP) Pendidik PAUD Non Formal se-Jawa Tengah Tahun 2007, hlm. 4.

## E. Kajian Pustaka

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini, berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang ada korelasinya dengan tema penelitian skripsi ini, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nanik Susiani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007, yang berjudul “Implementasi Pendekatan Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keberagamaan di Play Group Al-Muna Kalipancur Manyaran Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007”, yang di dalamnya membahas tentang penggunaan pendekatan BCCT dalam upaya menanamkan nilai-nilai keberagamaan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Faidah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2003, yang berjudul “Implementasi Metode Lagu Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati Kelurahan Taman Agung Kecamatan Montikan Kabupaten Magelang”, yang meneliti tentang penerapan metode lagu dalam pengajaran PAI di TK yang berkaitan dengan pengertian lagu, materi, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan metode lagu.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2004 yang berjudul “Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam (Tinjauan Psikologis)” yang meliputi tentang pendidikan anak prasekolah dalam Islam yang di dalamnya memuat materi-materi yang diberikan kepada anak usia prasekolah, diantaranya pendidikan keimanan, penanaman nilai-nilai ibadah, pendidikan akhlak serta metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan diantaranya adalah karya wisata, bermain dan bercakap-cakap.

Dari beberapa literatur diatas, peneliti akan mengkaji tentang pendekatan BCCT yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yaitu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

## **F. Metode Penelitian**

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seorang peneliti kurang tepat menggunakan metode penelitiannya, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan bahkan kemungkinan besar hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena penelitian merupakan suatu proses pengumpulan sistematis dan analisis logis terhadap data atau informasi untuk mencapai tujuan, maka pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dibutuhkan merupakan aktivitas utama dalam pelaksanaan penelitian.

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada pelaksanaan pendekatan BCCT untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari organisasi dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. 14, hlm. 3.

## 2. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal yang meliputi proses pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

## 3. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

### a. Data Kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan, dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pendekatan BCCT sebagai acuan dasar teoritis.

### b. Data Lapangan

Data ini diperoleh dari informan, dalam hal ini meliputi segala kejadian yang mencakup proses pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris.

Mengenai sumber empiris, penulisan menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

### a. Metode Interview (Wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara atau interview, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>10</sup> Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa

---

<sup>10</sup> Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 192

pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapat respon secara langsung.<sup>11</sup>

Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pendekatan BCCT pada berbagai pihak lembaga pendidikan seperti kepala sekolah dan pendidik.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki, lebih lanjut James Chapli yang dikutip Kartini Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah pengujian secara intensional/bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data, metode ini merupakan suatu verbalisasi mengenai hal-hal yang diteliti.<sup>12</sup>

Metode observasi ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan

---

<sup>11</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1778), hlm. 104.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1980), hlm. 157.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 187.

dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisa data kualitatif dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

**BAB II**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDEKATAN**  
***BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)***

**A. Pendidikan Anak Usia Dini**

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 6 tahun. Jika pelaksanaan pendidikan anak usia dini bisa berjalan dengan baik maka proses pendidikan di atasnya juga baik, artinya keberhasilan pendidikan itu tergantung pada pendidikan usia dini.

Pendidikan perlu mengikuti sifat bawaan anak, sehingga pengaruh yang diberikan kepada anak tidak bertentangan dengan kemauan dan bakat yang berkembang. Pendidikan anak usia dini harus membantu perkembangan anak, sehingga kurikulum yang diatur sebaiknya berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan anak, baik aspek moral dan agama, bahasa, fisik, kognitif, seni dan kreatifitas, serta sosial emosi.

Sebelum mendefinisikan pendidikan anak usia dini, terlebih dahulu penulis akan menjabarkan apa itu anak usia dini (AUD). Hakikat AUD dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Adapun berdasarkan pakar pendidikan anak, yaitu kelompok anak yang berusia 0-8 tahun.
- b) Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat

pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

- c) Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam 4 tahapan, yaitu : (1) masa bayi usia lahir – 12 bulan; (2) masa toddler ( batita ),usia 1-3 tahun; (3) masa pra sekolah,usia 3-6 tahun; dan (4) masa kelas awal SD, usia 6-8 tahun.
- d) Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang segera optimal.<sup>2</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87-88.

<sup>2</sup> Direktorat PADU, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas, 2005), hlm. 2.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14.

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang bertujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan program pendidikan anak usia dini.

PAUD dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.<sup>5</sup>

Joko Hartanto dalam pelatihan bagi tenaga pendidik PAUD menyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk melejitkan semua potensi anak (motorik, bahasa, kognitif, emosional, dan sosial) dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreatifitas, dan penumbuhan karakter.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet.1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263.

<sup>5</sup> Direktorat PADU, *loc.cit.*

<sup>6</sup> Joko Hartanto, *Konsep PAUD Dengan Pendekatan BCCT*, Makalah Bagi Tenaga Pendidik PAUD yang diadakan oleh " MPM AISYIYAH " Jawa Tengah - 2007

Hasil yang diharapkan dari PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya. Anak yang merupakan subyek sentral memiliki bakat, minat, dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadapnya di dalam suasana penuh kasih sayang, aman, terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi.

### 3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini, dalam hal ini melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Dalam pelaksanaannya pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan setiap anak.

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

a) Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan belajar harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu, karena anak merupakan individu yang unik, maka masing-masing anak memiliki kebutuhan rangsangan yang berbeda-beda.

b) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak, dengan menerapkan metode, strategi, sarana, dan media belajar yang merangsang anak untuk melakukan eksplorasi, menemukan dan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya.

---

<sup>7</sup> Depdiknas Ditjen PLS Direktorat PAUD, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Semarang : Pradana Utama, 2006), hlm. 4.

- c) Merangsang munculnya kreativitas dan inovatif.  
Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
- d) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.  
Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
- e) Mengembangkan kecakapan hidup anak.  
Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- f) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- g) Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.
- h) Rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan.  
Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan anak. Saat anak melakukan sesuatu sesungguhnya ia sedang mengembangkan berbagai aspek perkembangan / kecerdasannya. Sebagai contoh saat anak makan, ia mengembangkan kemampuan bahasa (kosa kata tentang nama bahan makanan, dsb), gerakan motorik halus (memegang sendok, memasukkan makanan ke mulut), kemampuan kognitif (membedakan jumlah makanan yang banyak dan sedikit), kemampuan sosial-emosional (duduk dengan tepat, saling berbagi, saling menghargai keinginan teman), dan aspek moral (berdoa sebelum dan sesudah makan).

#### 4. Bentuk-Bentuk Program PAUD

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bagian VII Pasal 28 ayat 1-6, bentuk layanan PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu formal, non formal, dan atau informal.<sup>8</sup>

##### a) Jalur Formal

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sejenis.

##### 1) Taman Kanak-kanak (TK)

TK adalah pendidikan anak usia dini yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Tujuan penyelenggaraan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pembinaan pendidikan TK dilakukan oleh Depdiknas dan lembaga lain yang terkait, seperti GOPTKI dan IGTKI-PGRI.

##### 2) Raudhatul Athfal (RA)

RA memiliki banyak kesamaan dengan TK, bahkan dengan TK Islam dapat dikatakan tidak ada bedanya. Letak perbedaan RA dan TK adalah pada nuansa keagamaannya (Islam) lebih kental dan menjiwai keseluruhan proses pembelajaran. Tujuan penyelenggaraan RA adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sebagai lembaga Pembina ditunjuk Depag beserta jajarannya.

##### b) Non Formal

Pendidikan anak usia dini pada jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejenis.

---

<sup>8</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab VI, Pasal 26 Ayat 2, *op.cit.*, hlm. 15.

### 1) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak dini usia khususnya usia 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar. Sasaran kelompok bermain dikelompokkan menjadi 3, yaitu kelompok usia 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun. Adapun kegiatan belajar di KB secara garis besar dikelompokkan menjadi 2, yaitu (1) penanaman nilai-nilai dasar yang meliputi nilai agama dan budi pekerti, dan (2) pengembangan kemampuan berbahasa, motorik, emosi, sosial, dan daya cipta yang meliputi seluruh aspek perkembangan. Perkembangan KB hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah, seperti BPKB dan SKB, selebihnya yayasan atau LSM. Instansi yang berwenang membina KB adalah Depsos pada aspek kesehatan anak dan Depdiknas pada aspek pendidikan.

### 2) Taman Penitipan Anak (TPA)

TPA adalah wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, mencari nafkah, atau halangan lain) sehingga tidak berkesempatan memberikan layanan kebutuhan kepada anaknya melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pendidikan usia dini bagi anak usia 3 bulan hingga memasuki pendidikan dasar. Penyelenggaraan TPA umumnya dilaksanakan oleh yayasan dan LSM dan hanya sebagian kecil yang dilakukan oleh pemerintah. Instansi Pembina TPA pada aspek kesejahteraan anak adalah Depsos, sedangkan Depdiknas bertanggung jawab terhadap pembinaan pada aspek edukatifnya.

Adapun jalur pendidikan non formal yang sedang dikembangkan antara lain :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kasi PLS Subdin PLS Dan OR Dinas P Dan K, *Kebijakan PAUD Provinsi Jateng*, hlm. 14

- 1) Pos PAUD, yaitu PAUD yang diintegrasikan dengan Bina Keluarga Balita dan Posyandu dengan sasaran anak usia 0-6 tahun (prioritas 2-4 tahun), frekuensi pertemuan 1-2 kali per minggu dan lama pertemuan 2-3 jam.
- 2) TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), yaitu PAUD yang diintegrasikan dengan Taman Pendidikan Al-Quran dengan sasaran anak usia 0-6 tahun (prioritas 2-4 tahun), frekuensi pertemuan 3-6 kali per minggu dan lama pertemuan 2-3 jam.
- 3) PAUD-SM (PAUD Sekolah Minggu), yaitu PAUD yang diintegrasikan dengan Sekolah Minggu dengan sasaran anak usia 0-6 tahun (prioritas 2-4 tahun), frekuensi pertemuan 1 kali per minggu dan lama pertemuan 2-3 jam.
- 4) PAUD BIA (PAUD Bina Iman Anak), yaitu PAUD yang diintegrasikan dengan Bina Iman Anak dengan sasaran anak usia 0-6 tahun (prioritas 2-4 tahun), frekuensi pertemuan 1 kali per minggu dan lama pertemuan 2-3 jam.

c) Jalur Informal

Pendidikan anak usai dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan jalur ini yang sudah ada, seperti Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB).

1) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah wahana kesejahteraan ibu dan anak yang berfungsi sebagai tempat pelayanan terpadu yang mencakup aspek pelayanan kesehatan dan gizi, terutama bagi ibu hamil dan anak usia 0-5 tahun. Kegiatan Posyandu merupakan kegiatan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan bimbingan dari petugas kesehatan.

Dalam upaya mendukung pengembangan Posyandu, Unpad bekerjasama dengan WHO *Collaborating Centre for Prenatal Care, Maternal, and Child Health* tengah melakukan uji coba

dengan tujuan memberikan sentuhan pendidikan kepada anak melalui program yang dinamakan Taman Posyandu. Dengan demikian, kedepan diharapkan Posyandu benar-benar berfungsi sebagai pos pelayanan terpadu bagi anak dini usia yang mencakup aspek gizi, kesehatan, dan psikososial. Posyandu dibina oleh Depdagri sebagai *leading sector*, dan Depkes sebagai penanggung jawab teknis. Sedangkan secara operasional dibina oleh jajaran tim penggerak PKK.

## 2) Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Layanan kegiatan BKB pada dasarnya merupakan pembinaan tumbuh kembang balita yang terdiri dari 3 aspek, yakni: kesehatan, gizi, dan psikososial. Program ini terutama diperuntukkan bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita dan termasuk dalam kategori keluarga berpenghasilan rendah. Melalui pelaksanaan program BKB diharapkan orang tua memiliki konsep diri yang sehat, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengasuh dan membina anak serta mampu menerapkan pola asuh yang berwawasan gender sejak dini. Lembaga Pembina BKB adalah Kantor Kementerian Pemberdayaan Perempuan sebagai perumus kebijakan dan BKKBN yang secara operasional dilakukan oleh petugas lapangan keluarga berencana.<sup>10</sup>

Dengan adanya bermacam-macam bentuk program dalam pendidikan anak usia dini akan membantu orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya selain di lingkungan keluarga baik yang berasal dari keluarga kalangan menengah

---

<sup>10</sup> Dindikbud UPTD SKB Kab. Tegal , *Konsep Dasar PAUD, Modul Disampaikan Dalam Pelatihan PAUD Adiwerna*, 18 – 21 September 2006, hlm. 10 -13.

maupun kalangan yang di atasnya, sehingga terbentuknya generasi bangsa yang berkualitas akan tercapai.

## **B. Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)**

### 1. Pengertian Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Pendekatan adalah proses, cara atau perbuatan mendekati.<sup>11</sup> Pendekatan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Apabila pendekatan itu baik, tepat penggunaannya, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta potensi anak, maka dalam proses belajar mengajar akan membuahkan hasil yang optimal.

Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan saat lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan bermain; (2) pijakan sebelum bermain; (3) pijakan selama bermain; dan (4) pijakan setelah bermain. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu : (1) bermain sensori motor atau fungsional; (2) bermain peran; (3) bermain pembangunan. Saat lingkaran adalah saat di mana pendidik (guru / kader / pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Edisi. 3., (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) cet. 3., hlm. 246.

<sup>12</sup> Depdiknas Ditjen PLS Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan " Beyond Centerssss And Circles Time (BCCT) " (Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkaran) Dalam PAUD*, Jakarta, 2006, hlm. 2 – 3.

Adanya empat jenis pijakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di atas dapat membantu pendidik dalam mengkondisikan anak didiknya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Gordon H. Bower "*Learning is to gain knowledge through experience*".<sup>13</sup> (Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman). Dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman tersendiri untuk anak.

Sedangkan Sholeh Abdul Azis mendefinisikan belajar sebagai berikut:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خيرة سا بقة فيحدث فيها تغييرا  
جديدا.<sup>14</sup>

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran siswa yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran siswa".

Dengan pendekatan BCCT ini anak dirangsang secara aktif untuk melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek "pembelajar", sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan – pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai "saat lingkaran". Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan (pemberdayaan keragaman lingkungan bermain) dan pijakan kepada setiap individu anak (bahwa tidak ada anak yang sama) yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan

<sup>13</sup> Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, (Englewood Cliffs : Prentice Hall, 1981), hlm. 167.

<sup>14</sup> Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Jus. 1., (Makkah : Darul Ma'rif, tth.), hlm. 169.

kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Setiap sentra yang ada dalam pendekatan BCCT ini harus mengandung 3 jenis bermain, yaitu;<sup>15</sup>

a. Bermain sensorimotor / bermain fungsional

Anak belajar melalui panca indera dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka diberikan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat perbermainan di dalam dan di luar ruangan.

b. Bermain Peran (Mikro dan Makro)

Disebut juga bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi atau bermain drama. Bermain peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial dan emosi anak.

Bermain peran merupakan kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan, kekeluargaan, pengendalian diri, ketrampilan pengambilan sudut pandang, spasial, afeksi dan kognisi.

c. Bermain Pembangunan

Ada 2 jenis bermain pembangunan;

1) Bermain pembangunan sifat cair / bahan alam

Dengan menggunakan air, cat dengan kuas, krayon, spidol, pensil, pulpen, playdough, tanah liat, lumpur, pasir, ublegh, beras, biji-bijian, dan lain-lain.

2) Bermain pembangunan terstruktur

Dengan bermain menggunakan balok unit, balok berrongga, balok berwarna, *puzzle*, dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Galuh Murya Widawati, *Bermain Aktivitas Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Pendidik PAUD Di SMK N I Slawi, 20 Mei 2006.

## 2. Tujuan Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan (*golden age*). Perkembangan kecerdasan memerlukan rangsangan dari lingkungan. Kurangnya rangsangan dari lingkungan menyebabkan perkembangan anak kurang maksimal. Pendidikan merupakan ruangan buatan yang dirancang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi anak.

Adapun tujuan dari pendekatan BCCT ini adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mencontoh atau menghafal). Pendekatan BCCT memandang bahwa bermain merupakan wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena disamping menyenangkan, bermain dalam *setting* pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif.<sup>16</sup>

Dengan adanya pandangan seperti di atas, maka bermain merupakan unsur yang terpenting dalam upaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, baik aspek fisik, sosial, emosi, kognitif, nilai-nilai dan moral agama, bahasa, serta seni dan kreatifitas.

Ada beberapa jenis kecerdasan menurut para ahli, di antaranya menurut Howard Gardner seorang peneliti dari Harvard yang dikutip oleh Sutan Surya, terdapat 9 jenis kecerdasan manusia antara lain:<sup>17</sup>

1. Kecerdasan matematika dan logika, yaitu kecerdasan dalam sains dan berhitung
2. Kecerdasan bahasa, memiliki kemampuan linguistik yang baik serta cerdas dalam mengolah kata
3. Kecerdasan gambar, memiliki imaginasi tinggi, kemampuan intuitif yang berkembang biak
4. Kecerdasan musikal, kepekaan terhadap suara dan irama
5. Kecerdasan tubuh, kemampuan dalam mengolah tubuh dan gerak
6. Kecerdasan sosial, kemampuan dalam membaca pikiran dan perasaan orang lain

---

<sup>16</sup> Joko Hartanto, *Konsep PAUD Dengan Pendekatan BCCT*, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>17</sup> Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 3.

7. Kecerdasan diri, kemampuan untuk menganalisis serta menyadari kekuatan serta kelemahan diri
8. Kecerdasan alam, kepekaan pengamatan alam sekitar
9. Kecerdasan spiritual, kesadaran yang tinggi untuk memaknai eksistensi diri dalam hubungannya dengan Pencipta alam semesta

Hal-hal penting yang dapat dicapai melalui bermain hendaknya memperhatikan 9 kemampuan belajar anak yang meliputi:<sup>18</sup>

- a. Kecerdasan linguistic (*linguistic intelligence*) yang dapat berkembang bila dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita.
- b. Kecerdasan logika matematik (*logico mathematicall intelligence*) yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan benda-benda.
- c. Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*) yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok, dan bentuk-bentuk geometri melengkapi *puzzle*, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi).
- d. Kecerdasan musical (*musical / rhythmic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan.
- e. Kecerdasan kinestetik (*bodily / kinesthetic intelligence*) yang dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh.
- f. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, bulan matahari.
- g. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan) yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik.
- h. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri dan disiplin.
- i. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

---

<sup>18</sup> Direktorat PAUD Ditjen Diklusepa Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran PAUD (Menu Pembelajaran Generik)*, Direktorat PAUD, 2007, hlm. 11 – 13.

### 3. Prinsip Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* merupakan pendekatan yang memperhatikan perkembangan anak. Agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan BCCT.

Adapun prinsip dari pendekatan BCCT adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru / kader / pamong) dalam bentuk 4 jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan bermain sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersyaratkan pendidik (guru / kader / pamong ) dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

### 4. Proses Pembelajaran Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Pembelajaran adalah proses intraksi edukatif antara pendidik dan anak didik. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka harus memperhatikan langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT terdiri dari:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Depdiknas Ditjen PLS Direktorat PAUD, *op.cit.*, hlm. 5

<sup>20</sup> Depdiknas Ditjen PLS Direktorat PAUD, *Pedoman Penerapan Pendekatan ..., op.cit.*, hlm. 9-10.

- a. Penataan lingkungan bermain.  
Penataan lingkungan bermain harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya, tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain di lingkungan bermain tersebut.
- b. Penyambutan anak  
Pendidik menyambut kedatangan anak untuk bermain bebas dahulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.
- c. Bermain pembukaan (pengalaman gerakan kasar)  
Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan.
- d. Transisi 10 menit  
Setelah selesai bermain pembukaan anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan dengan tebak-tebakan.
- e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok  
Didalam kegiatan inti ini terdapat 3 pijakan, yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan pengalaman setelah bermain. Setelah melakukan 3 pijakan tersebut pendidik melakukan kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) untuk melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman bermainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).
- f. Makan bekal bersama  
Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan).
- g. Kegiatan penutup  
Kegiatan penutup dilakukan dengan mengumpulkan anak membentuk lingkaran serta mengajak anak menyanyi atau membaca puisi yang kemudian pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing. Setelah itu pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup.

Beberapa materi yang terdapat dalam pendekatan BCCT adalah:

- 1) Sentra bahan alam
- 2) Sentra bermain peran
- 3) Sentra balok
- 4) Sentra persiapan
- 5) Sentra seni
- 6) Sentra memasak, dan
- 7) Kegiatan bersama lainnya.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sebagai masukan bagi peningkatan proses pembelajaran.

Ada 2 jenis evaluasi dalam pelaksanaan pendekatan BCCT, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Evaluasi program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.

Evaluasi program mencakup penilaian terhadap :

- Kinerja pendidik (guru / kader / pamong)
- Program pembelajaran
- Administrasi kelompok

Evaluasi program dilakukan oleh petugas Dinas Pendidikan Kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 19

b. Evaluasi kemajuan perkembangan anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan bermain anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak. Karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing. Adanya laporan perkembangan belajar anak yang diberikan kepada orang tua dapat dijadikan bahan pembenahan bagi orang tua untuk meningkatkan perkembangan yang lebih baik lagi bagi anaknya.

**C. Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* di Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini karena masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian waktu. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Pembelajaran pada anak usia dini harus didasarkan pada pemilihan metode yang berpihak pada anak. Pendekatan BCCT didasarkan pada pandangan bahwa setiap anak unik dan berbeda dengan yang lain, anak bukan orang dewasa yang berbentuk mini karena anak memiliki dunianya sendiri, anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungannya). Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi, maupun sosial anak.

Pelaksanaan PAUD selama ini lebih menekankan pada kegiatan akademik (calistung) serta hafalan yang kurang bermakna pada diri anak. Padahal kemampuan calistung pada PAUD bukanlah kompeten yang diutamakan. Fungsi PAUD bukan sekedar memberikan pengetahuan dan ketrampilan (pada jenjang yang lebih tinggi), akan tetapi yang paling penting adalah merangsang perkembangan semua aspek kecerdasan anak dengan mengkondisikan anak untuk selalu aktif berfikir melalui wahana bermain. Anak perlu diberi banyak kesempatan untuk melakukan eksplorasi agar mampu menelusuri pengalamannya sendiri.<sup>22</sup> Jadi dalam PAUD, aspek proses lebih penting daripada hasil.

Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang sesuai dengan fungsi PAUD. Karena, dalam proses pembelajarannya ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru / kader / pamong) dalam bentuk 4 jenis pijakan, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan sesudah bermain.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak, berarti belajar. Belajar, sebaiknya dilakukan melalui bermain. Bermain sangat penting demi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan untuk pertumbuhan badannya sendiri. Bermain adalah belajar dengan senang hati. Bermain pada anak-anak, akan mengikutsertakan tubuh, juga memungkinkan anak akan berpikir lebih banyak, menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang pernah dialami anak dan anak akan lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan perasaannya. Hal-hal penting yang dapat dicapai melalui bermain antara lain meningkatnya aspek fisik, ketrampilan gerakan kasar dan halus, kecerdasan, bahasa, moral, kemampuan penyesuaian diri, dan bergaul.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Joko Hartanto, *Konsep PAUD dengan Pendekatan BCCT*, *op. cit.*, hlm. 7.

<sup>23</sup> Soemiarti Padmonodewo, " *Alat Permainan Dan Kegiatan Bermain Orang Tua Bersama Anak* ", Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia, *Edisi 02*, Oktober 2002, hlm. 52.

Di sekolah, bermain dapat dibedakan menjadi bermain bebas, dengan bimbingan, dan dengan diarahkan. Bermain bebas adalah bermain yang dilakukan anak dengan menggunakan alat bermain secara bebas, jadi anak bebas memilihnya. Bermain dengan bimbingan adalah bermain dengan alat pilihan guru dan anak diharapkan dapat menemukan suatu konsep atau pengertian. Bermain yang diarahkan adalah bermain yang bertujuan agar anak dapat menyelesaikan suatu tugas. Pada akhirnya bermain dapat dirangkaikan dengan belajar, sehingga pada anak tema bermain sambil belajar sangat tepat.

Pada umumnya bermain ada tiga bentuk, yaitu bermain sosial, bermain dengan benda dan bermain sosio dramatis.<sup>24</sup>

#### a. Bermain Sosial

Bermain sosial dapat dilakukan sendiri dengan alat bermain, atau bersama orang lain dengan menggunakan alat bermain.

Bentuk ini dibedakan menjadi:

- Bermain sendiri  
Disini anak bermain dengan menggunakan alat yang ada, namun tidak memperhatikan kegiatan anak lain di ruangan yang sama.
- Bermain sebagai penonton  
Anak bermain sambil melihat temannya bermain dalam satu ruangan. Anak mungkin berbicara dengan temannya, mengamati temannya lalu bermain sendiri. Ada pula yang duduk, ada yang aktif bermain.
- Bermain paralel  
Dilakukan oleh sekelompok anak dengan menggunakan alat bermain yang sama, tetapi anak bermain sendiri-sendiri.
- Bermain asosiatif  
Anak bermain bersama tetapi tidak ada aturannya. Tiap anak memilih perannya sendiri.

---

<sup>24</sup> Soegeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Citra Pendidikan, 2004), Cet.3, hlm. 46 - 49.

- Bermain kooperatif (bersama)

Dalam perbermainan ini setiap anakbermain sesuai dengan perannya. Tiap anak sesuai dengan perannya menampilkan kebolehannya, ketrampilannya. Anak bertanggungjawab atas peranannya.

b. Bermain Dengan Benda

Bentuk bermain ini bersifat praktis, sebab semua anak dapat menggunakan alat bermain secara bebas. Mereka senang, dapat berimajinasi dan bekerjasama. Alat bermain yang ada dapat digunakan sendiri atau oleh beberapa anak sekaligus.

c. Bermain Sosiodramatik

Bermain sosiodramatik memiliki beberapa elemen, yaitu :

1) Bermain dengan melakukan imitasi

Bermain dengan melakukan imitasi adalah bermain pura-pura, anak melakukan peran orang di sekitarnya dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraan.

2) Bermain pura-pura

Bermain pura-pura terhadap barang atau objek tertentu misalnya mobil, jadi anak yang bersangkutan menjadi mobil, ia lari sambil menderu-deru seperti suara mobil.

3) Bermain peran

Yaitu anak bermain dengan memerankan sebagai guru, ayah, ibu, anak yang manja, anak yang nakal, kakek, nenek, tamu dan sebagainya.

4) Persisten

Persisten adalah anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama sepuluh menit.

5) Interaksi

Bermain interaksi adalah bermain antar teman dalam satu adegan paling sedikit dilakukan oleh dua orang.

6) Komunikasi verbal

Bermain komunikasi verbal dilakukan antar anak dengan cara berkomunikasi, jadi terdapat interaksi verbal.

BCCT merupakan suatu metode pendidikan atau pendekatan dalam penyelenggaraan anak usia dini yang memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak. Karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana dalam berpikir aktif dan kreatif.

Bermain merupakan wahana di mana anak mengenal dan memahami dunianya dan dunia orang lain. Dengan mendapatkan kesempatan untuk bermain secara cukup dan benar, anak memperoleh peluang lebar untuk sehat, cakap, bahagia, serta produktif kelak dikemudian hari. Mengingat begitu besar nilai serta manfaat bermain bagi kehidupan dan perkembangan anak, maka aktifitas bermain merupakan hal yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Bagi dunia anak, belajar adalah bermain, karena lewat bermain inilah anak sesungguhnya belajar berbagai hal yang ada di sekelilingnya.<sup>25</sup>

Bermain adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan bermain potensi yang ada pada diri anak akan terbentuk dan akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, anak yang tidak memperoleh kesempatan untuk bermain secara cukup dan benar akan mengalami hambatan dan gangguan menyangkut perkembangan dirinya.

---

<sup>25</sup> Djoko Subinarto, *Intelegensi Anak*, (Bandung : Nexx Media, 2005), hlm.96 – 97.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE***  
***TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH**  
**DESA JENGGAWUR KEC. PANGKAH KAB. TEGAL**

**A. Gambaran Umum Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah**

1. Dasar Pemikiran

Motto Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah adalah membentuk generasi bangsa yang cerdas dan islami dengan menggunakan dasar pemikiran dari ayat al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : 9)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. an-Nisa': 9)<sup>1</sup>

2. Tinjauan Historis

Dahulu, gedung Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah digunakan sebagai majelis ta'lim, kemudian pada tahun 2004 dialihfungsikan sebagai gedung Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah, tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2004, dengan ijin operasional 426/2041/2004.

Pendirian Kelompok Bermain ini direncanakan dalam bentuk lembaga yang mandiri dan Islami dengan mengakomodasikan SDM yang dimiliki, dengan melakukan kajian secara seksama, akhirnya lembaga resmi menerima pendaftaran murid pertama. Di antara kajian tersebut

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 116.

adalah survey lapangan dan study banding ke sekolah Islam yang lebih dahulu berdiri dan maju di luar kota Tegal.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

Kelompok Bermain (KB) Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Walaupun demikian, gedung Kelompok Bermain Nur Shalehah masih dapat dilalui alat transportasi, karena letaknya yang berada di pinggir jalan utama di daerah itu. Kelompok Bermain Nur Shalehah menempati lokasi seluas luas 120 m<sup>2</sup>.

### 4. Visi dan Misi

Untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan, Kelompok Bermain Nur Shalehah membuat visi dan misi sebagai acuan, cita-cita, tujuan dan harapan yang ingin dicapai, yaitu :

- Visi

Menjadi Kelompok Bermain yang unggul dalam prestasi dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa sehingga mampu mewujudkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keamanan dan ketaqwaan, menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- Misi

1. Menyiapkan generasi calon pemimpin masa depan yang menguasai IPTEK sekaligus IMTAQ, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, peka terhadap lingkungan serta memiliki landasan yang kuat dalam beriman dan bertaqwa.
2. Menjadikan Kelompok Bermain Nur Shalehah sebagai Kelompok Bermain Islam unggulan dalam pengembangan pengajaran IPTEK dan IMTAQ sehingga memiliki komitmen keimanan yang kokoh.
3. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan daya fikir dan dzikir, kreativitas profesional siswa dan tenaga pendidikannya secara maksimal dan seimbang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>2</sup> Solikha, S.Pdi., Kepala Sekolah KB Nur Shalehah, Wawancara 3 Juni 2008.

## 5. Struktur Organisasi

Kelompok Bermain merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia prasekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki suatu manajemen organisasi untuk mengefektifkan kegiatan di lembaga pendidikan tersebut, agar dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Kelompok Bermain Nur Shalehah ini juga memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan proses belajar mengajar yang telah diprogramkan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyiapkan rencana-rencana kerja secara matang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dan sesuai dengan yang telah direncanakan serta ditargetkan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di Kelompok Bermain Nur Shalehah dapat dilihat dalam lampiran.

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Untuk mencapai target yang diinginkan, maka dipilih tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Mempunyai wawasan ilmu keislaman yang memadai.
- 2) Berakhlak yang baik sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi anak didik, khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Mempunyai komitmen perjuangan Islam melalui jalur pendidikan.
- 4) Mempunyai pengalaman dan latar belakang dalam dunia pendidikan formal dan non formal.<sup>3</sup>

Saat ini di Kelompok Bermain Nur Shalehah mempunyai 8 (delapan) guru yang mempunyai pendidikan kesarjanaan atau sedang dalam proses menyelesaikan pendidikan kesarjanaan.

---

<sup>3</sup> Solikha, S.PdI., Kepala Sekolah Kelompok Bermain Nur Shalehah, Wawancara 7 Juni 2008.

b. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusia yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Keadaan siswa Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 26 siswa putri dan 18 siswa putra yang terbagi dalam 4 kelompok.<sup>4</sup>

7. Kurikulum dan Strategi Pengembangan

a. Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal adalah perpaduan antara kurikulum Diknas dan kurikulum yang berbasis pesantren, yang secara inovatif dirancang sesuai dengan visi misi dan target institusi. Adapun bentuk aplikasi dari kurikulum tersebut adalah:

- 1) Struktur program yang menitik beratkan pada penguasaan *Basic Knowledge of Science*, penguasaan ilmu agama dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara optimal.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai ruhiyah dengan ilmu pengetahuan umum sehingga akan terjadi keseimbangan antara iman, ilmu dan amal.
- 3) Memaksimalkan program pembentukan perilaku (emosi, disiplin, bermasyarakat) dan program pengembangan kemampuan dasar (daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Fatikha, S.Ag., *Sie Kurikulum Kelompok Bermain Nur Shalehah*, Wawancara 8 Juni 2008.

b. Strategi Pengembangan

Dalam upaya mengefektifkan dan mengembangkan pendidikan belajar di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, maka diberlakukan strategi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dalam kelompok kecil yang bertujuan agar siswa dapat berperan aktif, 2 guru mengelola pendidikan bagi 11 siswa untuk menjamin ketepatan dan keterperhatikannya perkembangan tiap siswa).
- 2) Mengenalkan lebih dini bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 3) Melaksanakan program makan bersama untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan akhlak pada anak.
- 4) Melakukan kunjungan ke obyek kegiatan profesi (kantor polisi, pasar, puskesmas, dan lain sebagainya). Obyek disesuaikan dengan target kurikulum.
- 5) Melakukan pemeriksaan kesehatan yang bekerja sama dengan Posyandu daerah sekitar.<sup>6</sup>

Kemudian untuk memperdalam pengetahuan dan materi yang diberikan, Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menerapkan juga kegiatan unggulan yang termasuk kegiatan penting dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Nur Shalehah, antara lain :

1. Hafalan surat-surat pendek.
2. hafalan do'a-do'a harian dan bacaan shalat fardhu.
3. pengenalan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
4. Ekstra kurikuler (qiraati, mewarnai, menari dan melukis).

---

<sup>6</sup> Maulida Laela, Sie Pengembangan Kelompok Bermain Nur Shalehah, Wawancara 9 Juni 2008.

## 8. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas fisik yang dimiliki KB Nur Shalihah adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung 1 lantai yang representatif, nyaman dan terletak di pinggir jalan yang berstatus miliki sendiri di bawah yayasan Al-Ansariyah.
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Alat permainan edukatif luar dan dalam ruangan.

### **B. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal**

Ada banyak pendekatan dalam pendidikan anak usia dini. Namun dengan seringnya perkembangan ilmu pengetahuan, maka muncullah suatu pendekatan baru yang berasal dari *Creative Centers for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida Amerika Serikat dan bertujuan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD yang masih banyak terjadi salah kaprah. Dimana pada umumnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini selama ini hanya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca tulis hitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Nama pendekatan tersebut adalah pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau yang dikenal di Indonesia dengan sebutan pendekatan sentra dan saat lingkaran.

Kelompok bermain Nur Shalehah adalah salah satu dari sekian banyak penyelenggara pendidikan anak usia dini di Indonesia yang menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam proses pembelajarannya. Pelaksanaan pendekatan ini dilaksanakan sejak berdirinya kelompok bermain Nur Shalehah, yaitu pada tahun 2004. Adapun pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* di Kelompok Bermain Nur Shalehah adalah sebagai berikut :

### 1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya pendidik membuat perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk memberi arah dalam menentukan kemampuan anak yang ingin dikembangkan, topik dan kegiatan permainan yang akan dilakukan, alat dan bahan main yang berlaku disiapkan serta waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan. Ada 3 jenis perencanaan pembelajaran yaitu rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan bulanan. Adapun rencana kegiatan harian di Kelompok Bermain Nur Shalehah pada hari Senin tanggal 09 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

#### **SATUAN KEGIATAN HARIAN**

##### **SENTRA SENI**

	Hari/Tanggal	: Senin, 09 Juni 2008
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun	Tema : Binatang
Jumlah Anak	: 11 Anak	Sub Tema : Binatang Buas
Waktu		Kegiatan
07.30-07.40	Berbaris dan masuk kelas	
07.40-08.00	Berdoa dan bercerita tentang binatang buas ciptaan Tuhan	
	Kegiatan jasmani: bermain "Buaya dan Sungai"	
	Lagu : "Buaya Menyeberang Sungai"	
08.00-09.45	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pijakan lingkungan           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kebun binatang (proyek) 4 anak</li> <li>- Membuat topeng kepala binatang buas 2 anak</li> <li>- Menjaht bentuk binatang buas 3 anak</li> <li>- Thumbprint (jejak kaki binatang) 2 anak</li> <li>- Melukis gambar binatang dengan lilin 3 anak</li> </ul> </li> </ul>	

- Mencocok kepala binatang buas                    3 anak
- Meronce rantai warna                                2 anak
- Bermain playdough                                    2 anak
- Menggambar di meja                                  4 anak
- Pijakan sebelum bermain
  - Bercerita tentang : kebun binatang
  - Kosakata : cakar, taring, mangsa
  - Gagasan menggunakan bahan: menjelaskan cara bermain dari bahan yang ada
  - Mendiskusikan aturan main:
    - Tidak merebut mainan teman
    - Meminta ijin jika akan bergabung dengan teman
    - Mengembalikan mainan ke tempat semula setelah bermain
- Pijakan saat main
  - Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak
  - Memperluas bahasa anak dengan menanyakan hal-hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan
  - Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak
  - Memberi motivasi pada anak yang cenderung pasif
- Pijakan setelah main
  - Mempersilakan anak mengembalikan mainan ke tempat semula
  - Mengulas kembali kegiatan main
  - Berbagi cerita
  - Memperkuat perilaku anak yang positif

09.45-10.00 Makan bekal dan pulang

Pesan-pesan untuk kegiatan esok hari

**RENCANA BELAJAR MINGGUAN**  
**KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH**

Sub Tema : Binatang Buang

Sentra : Seni

Kelompok Usia : 4-5 Tahun

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Moral dan Agama</b>	<b>Sosial Emosi</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Motorik</b>	<b>Seni dan Kreativitas</b>	<b>Kognitif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan rasa syukur dan mencintai ciptaan Tuhan</li> <li>- Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal nama binatang buas, tempat hidup, makanan binatang, konsep angka dan warna perbandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita tentang binatang ciptaan Tuhan</li> <li>- Saat sebelum pulang dan sebelum makan berdoa bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain sampai selesai</li> <li>- Bermain berdampingan / berkelompok, kerja proyek membuat kebun binatang</li> <li>- Berbagi alat main dengan teman</li> <li>- Mendiskusikan pembagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya dan menjawab pertanyaan seputar cerita tentang "Binatang Buas"</li> <li>- Bercakap-cakap dengan teman saat bermain bersama</li> <li>- Menceritakan pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengambil dan menyimpan alat main</li> <li>- Menggunakan alat main dengan benar</li> <li>- Menjahit pola benda-benda tertentu (bentuk binatang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat lingkaran menyanyikan lagu yang bertemakan "Binatang Buas"</li> <li>- Membuat hasil karya yang berhubungan dengan binatang buas (mis topeng binatang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saat bercerita / memberi pijakan saat main</li> <li>menanyakan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama binatang buas</li> <li>- Perbandingan ukuran tubuh binatang buas</li> <li>- Tempat hidup binatang buas</li> <li>- Makanan binatang</li> </ul> </li> </ul>

benda - Menunjukkan kontrol dan koordinasi tangan mata, serta merasakan rangsangan sensoris - Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bahasa - Memunculkan kemampuan bermain bersama, sosialisasi, percaya diri - Memunculkan kreativitas anak		kelompok	main saat recall - Mengungkapkan ide / gagasan saat main			buah - Menghitung jumlah binatang - Warna kulit binatang
---	--	----------	---	--	--	--

Bahan dan alat yang digunakan:

Gambar-gambar binatang, kertas manila warna, bermacam alat tulis, kuas, cat, jarum mencocok, bantalan cap, playdough, dll.

**RENCANA BELAJAR BULANAN**  
**KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH**

Sub Tema : Binatang

Sentra : Seni

Kelompok Usia : 4-5 Tahun

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<b>Moral dan Agama</b>	<b>Sosial Emosi</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Motorik</b>	<b>Seni dan Kreativitas</b>	<b>Kognitif</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mensyukuri dan menunjukkan sikap mencintai ciptaan Tuhan</li> <li>- Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan dan kelincahan</li> <li>- Menunjukkan kontrol dan koordinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa dengan baik</li> <li>- Menyayangi ciptaan Tuhan</li> <li>- Mendengarkan cerita tentang ketuhanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan ketekunan ketika mengerjakan sesuatu</li> <li>- Berbagi hasil yang telah dicapai dengan anak lain</li> <li>- Berpartisipasi dalam kegiatan bersama</li> <li>- Mendorong anak lain untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan cerita dan memahami gambar / kata-kata</li> <li>- Mengikuti instruksi dan petunjuk dalam sebuah lagu</li> <li>- Memberi kontribusi ide dalam kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melompat dengan 2 kaki bersama-sama</li> <li>- Menggunakan kuas, spidol dan crayon dengan posisi yang benar</li> <li>- Menjahit pola benda-benda tertentu</li> <li>- Menggunakan jepitan untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan berbagai benda untuk membangun ide</li> <li>- Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media</li> <li>- Mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan</li> <li>- Menyanyi dan memainkan alat musik sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelompokkan benda sesuai warna, bentuk, ukuran dan fungsi</li> <li>- Menghitung angka 1-10</li> <li>- Bertanya tentang berbagai hal</li> <li>- Membangun suatu bangunan dengan konsep</li> <li>- Menyebut nama-nama</li> </ul>

<p>tangan mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasakan rangsangan sensoris</li> <li>- Menunjukkan rasa percaya diri dan kemandirian</li> <li>- Menunjukkan interaksi dengan teman 7 dapat bekerja sama</li> <li>- Menunjukkan pengetahuan umum, berpikir logis matematis</li> <li>- Mendengarkan, memberi reaksi dan komunikasi</li> </ul>		<p>bermain bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengucapkan "terima kasih", "permisi", "silahkan", tanpa diingatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan pengalaman sehari-harinya</li> <li>- Menjawab pertanyaan dan bertanya</li> <li>- Meniru dan mengulangi bunyi</li> </ul>	<p>menjepit sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasang dan mencocokkan kembali bagian-bagian benda kecil</li> <li>- Membedakan permukaan benda dengan perabaan</li> <li>- Menirukan gerakan benda-benda / makhluk hidup yang ada di lingkungan</li> </ul>		<p>benda di lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan puzzle 10-30 keping</li> <li>- Membandingkan yang lebih besar, lebih kecil, lebih banyak, lebih sedikit, lebih panjang dan lebih pendek</li> <li>- Membedakan "benda itu" dan "bukan" dengan menunjukkan ketika ditanya</li> <li>- Menciptakan berbagai pola sendiri menggunakan berbagai bahan</li> <li>- Menyelesaikan masalah</li> </ul>
---	--	--	---	--	--	---

## 2. Pelaksanaan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah

Pada hari Senin tanggal 9 Juni tahun 2008, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas B1 dengan guru wali ibu Solikhah, S.Pd.I dan guru pendamping ibu Muslikha. Ibu Sholiha merupakan guru utama di kelas dimana beliau bertugas memberikan pijakan-pijakan kepada anak didik sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan guru pendamping membantu guru utama dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam mengkondisikan anak didik.

Ada beberapa pijakan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendekatan BCCT di Kelompok Belajar Nur Shalehah pada hari ini, antara lain sebagai berikut:

### a. Pijakan lingkungan bermain

Guru menata lingkungan bermain yang disesuaikan dengan tema dan sub tema serta sentra yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana pembelajaran pada hari ini bertemakan binatang dengan sub tema binatang buas serta sentra yang digunakan adalah sentra seni. Ada 9 jenis permainan yang telah disiapkan di sentra ini yaitu:

Jenis Permainan	Jumlah Anak
- Membuat kebun binatang (proyek)	4 anak
- Membuat topeng kepala binatang buas	2 anak
- Menjaht bentuk binatang buas	3 anak
- Thumbprint (jejak kaki binatang)	2 anak
- Melukis gambar binatang dengan lilin	3 anak
- Mencocok kepala binatang buas	3 anak
- Meronce rantai warna	2 anak
- Bermain playdough	2 anak
- Menggambar di meja	4 anak

b. Pijakan sebelum bermain

Dalam pijakan sebelum bermain, guru melakukan hal sebagai berikut:

- Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran
- Guru ada di antara para siswa sambil bernyanyi
- Guru meminta para siswa untuk duduk melingkar
- Guru meminta para siswa berdoa bersama
- Guru menanyakan para siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra
- Guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema
- Guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain
- Guru meminta siswa masuk ke area sentra

c. Pijakan saat bermain

- Guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa
- Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
- Guru membantu siswa yang membutuhkan
- Guru mengingatkan siswa yang lupa atau melanggar aturan bermain

d. Pijakan setelah bermain atau *recalling*

- Guru meminta siswa untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai
- Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama sebelum pulang

Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik yang mengajar di KB Nur Shalehah tidak semuanya mengenyam pendidikan kesarjanaaan diantara delapan orang pendidik

hanya dua orang yang baru mendapat gelar sarjana dan itu pun bukan sebagai sarjana pendidikan anak usia dini akan tetapi sebagai sarjana pendidikan sarjana Islam. Sedangkan beberapa guru yang lainnya baru dalam proses melanjutkan pendidikan kesarjanaannya di bidang PAUD. Melihat latar belakang pendidikan para pendidik yang ada, maka pihak lembaga memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang PAUD yang diadakan pihak HIMPAUDI kota Tegal dengan tujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di KB Nur Shalehah dapat berjalan dengan tepat dan benar.

b. Media Pembelajaran

Ada tiga jenis media yang digunakan pada proses pembelajaran di PAUD yaitu, benda langsung seperti biji-bijian, tanaman padi dan sebagainya, benda tiruan seperti sendok mainan, alat masak mainan dan sebagainya dan gambar seperti kartu gambar benda-benda. Di KB Nur Shalehah tiga jenis benda tersebut sudah tersedia untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengadaan media disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan namun tidak semua media tersedia dengan baik. Di KB Nur Shalehah kurang menyediakan benda tiruan sehingga terkadang pendidik kesulitan jika pembelajaran yang dilakukan memerlukan media jenis ini.

c. Desain Kelas

Di KB Nur Shalehah kelas hanya diberi warna monoton. Papan tulis dan alat tulis sudah tersedia dengan penataan yang disesuaikan pada kondisi anak didik agar dapat menggunakannya. Huruf abjad dan berbagai gambar di pasang pada dinding kelas. Adapun penataan meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran anak dan fleksibel penataannya. Kelas juga menyediakan tempat untuk memajang hasil karya anak. Ruang kelas juga dijadikan sebagai ruang sentra pembelajaran karena belum adanya ruang sentra pembelajaran yang tetap.

d. Partisipasi Orang Tua

Bentuk partisipasi orang tua terhadap KB Nur Shalehah hanya sebatas membantu menyiapkan alat-alat permainan yang dibutuhkan pembelajaran dan ikut menjaga keamanan hal ini melihat kondisi orang tua anak didik di KB Nur Shalehah yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar hanya mengenyam pendidikan di sekolah dasar, sehingga mereka tidak mempunyai keahlian tertentu yang dapat diberikan di KB Nur Shalehah untuk memberikan keahliannya kepada anak didik di KB tersebut. Disamping itu keadaan ekonomi mereka yang bersifat ekonomi kelas menengah sehingga tidak dapat menyumbangkan dana di KB Nur Shalehah.

e. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan proses pembelajaran faktor tempat belajar dan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. KB Nur Shalehah menyediakan tempat dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Tempat yang digunakan adalah ruang kelas, ruang terbuka dan perpustakaan.

f. Metode Pembelajaran

Ada banyak metode yang digunakan di KB Nur Shalehah dalam penyelenggaraan pendidikan dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini. Diantara metode-metode tersebut adalah metode pemberian tugas, metode bercerita, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode gerak dan lagu serta metode bercakap-cakap penggunaan metode ini disesuaikan dengan tema yang ada.

3. Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu langkah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik/buruk. Evaluasi mencakup

proses dan hasil kegiatan anak didik, serta ketrampilan yang direncanakan dalam program kegiatan belajar.

Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah bertujuan untuk menilai sejauhmana perkembangan yang dicapai anak setelah melakukan kegiatan belajar. Ada 3 cara evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Nur Shalehah, yaitu:

- a. Pencatatan kegiatan belajar anak yang dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, dan aspek lainnya
- b. Mencatat tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu
- c. Melihat perkembangan hasil karya anak

**BAB IV**

**ANALISA TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI KELOMPOK BERMAIN NUR SHALEHAH DESA JENGAWUR KEC. PANGKAH KAB. TEGAL**

Data yang telah tersusun dari bab III tentang pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah, selanjutnya penulis analisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar para pembaca setelah membaca dan memahami dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan BCCT di pendidikan anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting dalam melanjutkan semua potensi yang dimiliki anak dan sangat memperhatikan tahap perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan BCCT dimunculkan bukan untuk mengganti atau menghapus pendekatan pembelajaran di PAUD yang telah ada, namun untuk menciptakan formulasi baru agar pembelajaran di PAUD lebih baik lagi dan tidak mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Adapun yang menjadi bahan analisis penulis dalam bab ini meliputi analisis perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT, analisis pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah, serta evaluasi pembelajaran dengan pendekatan BCCT.

**A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Oleh karena itu, guru harus merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
3. Mengembangkan alternatif-alternatif
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah telah terorganisasi secara sistematis. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa rencana pembelajaran, yaitu rencana kegiatan harian, rencana belajar mingguan, dan rencana belajar bulanan. Dengan adanya beberapa rencana pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Nur Shalehah dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### **B. Analisis Pelaksanaan Pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah**

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* adalah konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak.

Pelaksanaan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah telah berjalan dengan cukup baik, karena dalam praktiknya kelas dirancang dalam bentuk sentra-sentra, walaupun tidak permanen karena melihat jumlah ruangan kelas yang terbatas. Dalam pengelolaannya 2 orang guru bertanggung jawab atas 11 anak yang mempunyai fungsi yang berbeda yaitu sebagai guru utama dan guru pendamping. Dengan pengelolaan yang seperti itu diharapkan

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar, dalam kegiatan pembelajarannya guru di Kelompok Bermain Nur Shalehah melakukan beberapa pijakan yaitu pijaka lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga bervariasi serta tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik sehingga pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam kegiatan inti dimana pendekatan BCCT diterapkan cukup efektif, sehingga semua pijakan-pijakan yang harus dilakukan pada pendekatan BCCT berjalan dengan semestinya.

Selain beberapa hal di atas, dalam pembelajarannya guru juga melakukan kegiatan inkuiri untuk semua topik agar dapat membantu mengembangkan aspek bahasa pada anak serta melatih mengungkapkan ide/gagasan. Disamping itu, masyarakat belajar juga diciptakan. Artinya, anak tidak hanya belajar secara individu tetapi anak juga diajak belajar kelompok.

Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti di atas, maka situasi belajar akan menyenangkan, siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terjalin sharing dan kerjasama dengan teman, pembelajaran terintegrasi, dapat menggunakan berbagai sumber serta guru dituntut untuk kreatif.

Adapun hal-hal yang perlu dibenahi di KB Nur Shalehah baik di bidang pendidik, media pembelajaran, desain kelas, partisipasi orang tua, sarana dan prasarana, metode pembelajaran.

#### 1. Pendidik

Pendidik yang ada di KB Nur Shalehah tidak sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidik PAUD hendaknya minimal menyenam pendidikan dua tahun di perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan tepat dan benar sesuai dengan teori yang ada. Namun demikian pihak KB Nur Shalehah sadar akan kondisi para pendidik yang ada di lembaganya yaitu

dengan memberikan kesempatan kepada para pendidiknya untuk mengikuti pelatihan tentang pengetahuan PAUD serta melanjutkan pendidikannya ke kesarjanaan PAUD agar pembelajaran yang dilakukan dilembaganya dapat berjalan dengan baik.

## 2. Media Pembelajaran

Anak usia dini belajar melalui bermain. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya secara sukses, anak-anak usia dini perlu mendapat rangsangan (stimulasi) dan simulasi dapat diberikan dengan berbagai media. Di KB Nur Shalehah penyediaan media belajar sudah memenuhi tiga jenis media pembelajaran di PAUD. Akan tetapi satu jenis media yaitu media tiruan kurang terpenuhi adanya. Pada prinsipnya media belajar anak tidak harus mahal bahkan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai. Oleh karena itu, dalam hal ini kreatifitas pendidik diperlukan serta kerjasama dengan orang dan masyarakat perlu dijalin untuk memperoleh benda-benda yang dapat digunakan sebagai media belajar.

## 3. Desain Kelas

Kelas untuk anak Kelompok Bermain hendaknya di desain sebaik mungkin sehingga menyenangkan. Di KB Nur Shalehah pewarnaan kelas sangat monoton, seharusnya kelas diberi warna-warna terang dan riang sehingga anak merasa suka tinggal di dalamnya. Ruangan kelas Di KB Nur Shalehah sudah dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya papan tulis dan alat tulis yang tersedia, tempat penyimpanan hasil karya anak serta huruf abjad dan berbagai gambar yang di pasang pada dinding kelas yang dapat merangsang perkembangan anak ruangan kelas dan ruangan sentra pembelajaran seharusnya dipisahkan agar kegaitan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Apalagi pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan BCCT yang menggunakan sentra-sentra didalamnya.

#### 4. Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam pelaksanaan program Kelompok Bermain terutama dengan tujuan memajukan Kelompok Bermain tersebut. Partisipasi orang tua di KB Nur Shalehah masih sangat minim sekali, ini dikarenakan kondisi orang tua anak didik di KB Nur Shalehah yang merupakan penduduk pedesaan dengan tingkatan ekonomi menengah dan pendidikan yang rendah sehingga KB Nur Shalehah harus mempunyai inisiatif untuk membentuk partisipasi dengan cara mengadakan pertemuan orang tua paling tidak sebulan sekali untuk membicarakan program kegiatan anak serta membuat buku penghubung untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua untuk memberitahu orang tua apa yang sedang dipelajari anaknya di Kelompok Bermain, sehingga anak dapat mengulang atau meneruskan apa yang telah dipelajari di Kelompok Bermain tersebut untuk dilakukan di rumah dengan di dampingi orang tua.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung jalannya proses pembelajaran adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Lengkapnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan BCCT akan memudahkan pendidik untuk lebih kreatif menciptakan berbagai jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran dan mewujudkan tercapainya pembelajaran itu sendiri.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah mengoptimalkan kemampuan anak didik dan membantu mengembangkan kemampuan yang sempurna secara fisik, moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif serta seni kreatifitas. Di Kelompok Bermain Nur Shalehah sarana dan prasarananya belum memadai karena kurang luasnya gedung sekolah dan kurang lengkapnya alat permainan edukatif baik yang di dalam ruangan maupun yang luar ruangan. Namun demikian dengan adanya kekreatifitasan pendidik di KB Nur Shalehah masalah keterbatasan sarana dan prasarana

dapat diatasi dengan cara adanya perbedaan sentra pembelajaran di setiap kelasnya.

#### 6. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pendidikan akan tercapai. Ada beberapa metode yang digunakan di Kelompok Bermain Nur Shalehah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT, di antaranya adalah metode bercerita, metode tanya jawab, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode gerak dan lagu serta metode bercakap-cakap. Metode tersebut dalam penggunaannya oleh seorang pendidik disesuaikan dengan materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses dan bentuk aktifitas yang perlu dilakukan, sehingga dapat tercapai tujuan tersebut.

### C. Analisis Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain Nur Shalehah telah berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang terdiri dari tiga cara evaluasi, yaitu:

#### 1. Pengamatan

Evaluasi dengan cara pengamatan di Kelompok Bermain Nur Shalehah dilaksanakan melalui pencatatan kegiatan belajar yang dilakukan anak setiap pertemuan.

#### 2. Pencatatan anekdot

Evaluasi dengan cara pencatatan anekdot di Kelompok Bermain Nur Shalehah dilakukan dengan cara mencatat tentang sikap dan perilaku anak

dalam situasi tertentu, yang meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negatif.

### 3. Portofolio

Evaluasi dengan cara portofolio di Kelompok Bermain Nur Shalehah dilakukan dengan melihat hasil karya yang dapat menggambarkan sejauhmana ketrampilan anak berkembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mendeskripsikan pembahasan secara keseluruhan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Kelompok Bermain dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode bercerita, dan berbagai metode lainnya yang disesuaikan dengan materi yang ada.

Pendekatan BCCT dalam kegiatan pengajaran anak di Kelompok Bermain merupakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan tersebut berasumsi bahwa anak belajar sambil bermain dan dalam proses pembelajarannya memperhatikan tahapan perkembangan anak, sehingga seluruh perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kec. Pangkah Kab. Tegal dapat dikatakan belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya alat permainan edukatif baik yang di dalam maupun di luar ruangan yang membantu jalannya proses belajar mengajar serta minimnya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran-saran**

Dari rangkaian temuan penelitian ini, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga Sekolah
  - a. Hendaknya memperhatikan keadaan lembaganya, terutama keadaan sarana dan prasarananya agar lebih baik.

- b. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di lembaga sekolahnya.
2. Kepada Lembaga Sekolah
    - a. Hendaknya pendidik benar-benar mengetahui konsep tentang pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*, sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan benar dan tepat.
    - b. Pendidik hendaknya kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan.
  3. Kepada Orang Tua atau Wali Murid
    - a. Perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua atau wali murid dengan pihak sekolah semi kemajuan lembaga sekolah.
    - b. Hubungan yang baik antara orang tua atau wali murid terhadap pihak sekolah dapat menambah pengetahuan tentang sejauh mana perkembangan anak baik ketika di sekolah maupun di rumah.

### **C. Penutup**

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah, karena dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyadari penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sangat penulis harapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung diucapkan terimah kasih, semoga skripsi bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 187.
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Jus. 1., Makkah : Darul Ma'rif, tth., 169.
- Bower, Gordon H., *Theories of Learning*, Englewood Cliffs : Prentice Hall, 1981, 167.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, 116.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, 554.
- Depdiknas Ditjen PLS Direktorat PAUD, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Semarang : Pradana Utama, 2006, 4.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1994, 10.
- Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah Up. Subdin PLS OR, Panduan Penyelenggaraan Kursus Para Profesi KPP Pendidik PAUD Non Formal se-Jawa Tengah Tahun 2007, 7.
- Dindikbud UPTD SKB Kab. Tegal , *Konsep Dasar PAUD, Modul Disampaikan Dalam Pelatihan PAUD Adiwerna*, 18 – 21 September 2006, 10 -13.
- Direktorat PADU, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas, 2005, 2.
- Direktorat PAUD Ditjen Diklusepa Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran PAUD Menu Pembelajaran Generik*, Direktorat PAUD, 2007, 11 – 13.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 35.
- Hartanto, Joko, *Konsep PAUD Dengan Pendekatan BCCT*, Makalah Bagi Tenaga Pendidik PAUD yang diadakan oleh " MPM AISYIYAH " Jawa Tengah - 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Edisi. 3., Jakarta : Balai Pustaka, 2005 cet. 3., 246.

- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1980, 157.
- Kasi PLS Subdin PLS Dan OR Dinas P Dan K, *Kebijakan PAUD Provinsi Jateng*, 14
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, 87-88.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 158.
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. 14, 3.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1978, 104.
- Padmonodewo, Soemiarti, " *Alat Permainan Dan Kegiatan Bermain Orang Tua Bersama Anak* ", Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia, *Edisi 02*, Oktober 2002, 52.
- Panduan Penyelenggaraan Kursus Para Profesi KPP Pendidik PAUD Non Formal se-Jawa Tengah Tahun 2007, 4.
- Santoso, Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Citra Pendidikan, 2004, Cet. 3., 46 - 49.
- Subinarto, Djoko, *Intelegensi Anak*, Bandung : Nexx Media, 2005, 96 – 97.
- Surya, Sutan, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007, 3.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005, Cet. I, 6.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet.1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, 263.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14.
- Widawati, Galuh Murya, *Bermain Aktivitas Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini*, Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Pendidik PAUD Di SMK N I Slawi, 20 Mei 2006.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Noer Elok Faiqoh
- Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 30 September 1985
- Alamat : Jl. Sawo No. 55 RT. 23/04 Bedug Pangkah Tegal
- Pendidikan :
- SDN Begud 01, Lulus Tahun 1997
  - MTs Negeri Slawi, Lulus Tahun 2000
  - MAN Babakan Tegal, Lulus Tahun 2003
  - Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2003

Semarang, Agustus 2008

**Noer Elok Faiqoh**  
NIM. 3103228